

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI BUNG MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

NURHIKMAH A.

NIM 4513103095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2017

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI BUNG MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

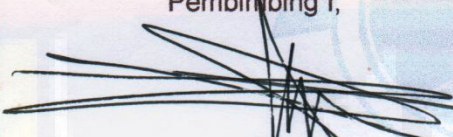
NURHIKMAH. A
NIM 4513103095

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204



Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Pd.
NIK.D. 450 096


St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar"berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya satra saya ini, termaksud adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 28 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

Nurhikmah A

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan juga orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa drajat”

(QS.Al-Mujadalah)

“Kamu berkembang bukan hanya untuk dirimu sendiri tapi berkembanglah untuk semua orang disekitarmu”

(Iskandar muda)

“Jangan pernah meremehkan sekecil apapun bantuan dari orang lain”

(Penulis)

“Musuh yang paling sulit dikalahkan adalah diri sendiri”

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan belajar mengajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (treatment) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-T, N-Gain, dan Analisa Korelasi pada program Excel. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada posttest sebesar 70.6 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest hanya mendapat nilai 34.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, Model pembelajaran *picture and picture*, berpengaruh

ABSTRACT

The research problem is the low results of social studies students and teachers have not applied learning model picture and picture in school activity IPS Elementary School fifth grade students Bung Makassar.

The purpose of this study to determine the effect of the use of the learning model picture and picture of the results of social studies students. This research method is experimental method that see the effect of a treatment (treatment) on an object (the experimental group) and see the influence of treatment. Collecting data using the test. Data analysis using t-test, N-Gain and Correlation Analysis in Excel program. The results of data analysis concluded that there is influence of the use of the learning model type of picture and picture on learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students Bung Makassar Academic Year 2017/2018. This is indicated by the average value of student learning outcomes that follow social studies learning model pembelajaran picture and picture on a posttest at 70.

Keywords: IPS learning outcomes, learning model picture and picture, influential

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah Rabb dari sekian makhluk. Salawat dan salam semoga terlimpahkan kepada nabi, Muhammad saw, kepada sanak keluarga beliau dan kepada para sahabat beliau seluruhnya serta kepada siapa saja yang mengikuti jalan mereka dalam melakukan kebajikan. Alhamdulillah adalah kata yang patutnya selalu terucap dari lisan seorang muslim akan nikmat yang telah dikaruniai oleh Rabbnya. terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar, Tahun Ajaran 2017/2018. Tidak lepas dan nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd (Pembimbing I) dan ibu Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II) yang diberikan meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan masukan yang diberikan kepada penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Ucapkan terimah kasih yang teristimewa kepada Ayah tercinta Arifin Keno dan ibunda tercinta Jumrianti yang telah sabar dalam membimbing dan mendoakan. Semoga Allah swt senantiasa menjaga mereka. Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bosowa.
3. Drs Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku wakil Dekan I Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa.
4. Muh. Ridwan S.Pd.M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. St. Muriati,S.pd.,M.Pd, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
6. Ibu Agustina Katindo S.Pd.,M.Pd Selaku Kepala Sekolah dan khususnya Guru kelas V SD Negeri Bung, yang turut membantu selama melakukan penelitian di SD Negeri bung Makassar.

Ucapan terimah kasih juga penulis hanturkan kepada Keluarga Drs Lutfin Ahmad, M.Hum dan Murni, kepada sahabat atau teman jalan saya, Yumna istiqamah, Nurfaisah , dan Samsinar Miseng yang selalu memberikan semangat dorongan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa serta teman-teman seangkatan Jurusan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) 2013.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Sang pencipta. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi mendekati kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Makassar, 28 Agustus 2017

Nurhikmah A.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori.....	7
1. Belajar	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Ciri-Ciri Belajar	8
c. Hasil Belajar	9
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	11
a. Pengertian Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	11
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	14

d. Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam pembelajaran IPS	15
3. Materi Ajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)	17
a. Hakikat Pembelajaran IPS	16
b. Pengertian IPS	18
c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	19
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Jenis dan Desain penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel dan Definisi Operasional	27
E. Prosedur Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	31
H. Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

4.1 Skor Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS.....	40
4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes	42
4.3 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS	43
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pretest Pembelajaran IPS	45
4.5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pretest Pembelajaran IPS	45
4.6 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Pembelajaran IPS	47
4.7 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Pembelajaran IPS	48
4.8 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar IPS	49
4.9 Data Variansi Hasil Belajar Kelas untuk Pretest dan Posttest	50
4.10 Rangkuman Hasil Pengujian Uji t Hasil Belajar IPS	52
4.11 Analisis Korelasi	55
4.12 Analisis N-Gain	57
4.13 Distribusi Frekuensi dan Kategori N-Gain Hasil Belajar IPS.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengetegorian Presentase *pretest* dan *posttest* Hasil Belajar IPS Siswa berdasarkan Distribusi Frekuensi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rpp
2. Absensi
3. Lembar Hasil Kerja Siswa
4. Kunci jawaban
5. Dokumentasi
6. Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan pada sekolah dasar kelas I-VI. Mata pelajaran IPS yang diajarkan tersebut merupakan suatu konsep yang utuh yang belum terpisah atau terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti yang terjadi pada tingkat sekolah menengah. Hal ini terjadi karena konsep pengetahuan sosial sangat beragam dan selalu membutuhkan kajian yang lebih mendalam.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang konsep pengetahuan sosial dan materi tentang peninggalan masa hindu secara sistematis. IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan sebagai produk. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan model atau metode yang bervariasi dan menggunakan media yang relevan dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar dalam

pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik mempelajari materi peninggalan masa hindu.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar yang diurutkan atau dipasangkan menjadi urutan logis. Dalam pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran untuk memecahkan masalah dapat digunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Pada observasi awal diketahui bahwa pembelajaran IPS masih berpusat pada guru. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran IPS. Perbaikan tersebut dapat berupa penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang

menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Untuk dapat membekali peserta didik dengan penguasaan konsep yang memadai, kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang membuat siswa mudah menerimanya sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyenangkannya. Untuk dapat membantu memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan, pembelajaran IPS di SD layaknya tidak dilakukan kearah yang abstrak, tetapi sedapat mungkin dilakukan dari umum ke khusus, yaitu dimulai dari konkret menuju abstrak, dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang sulit atau dari sederhana menuju yang kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guru IPS di SD Negeri Bung Makassar pada tanggal 20 Mei 2017, terlihat bahwa guru IPS kurang memanfaatkan masalah yang ada disekitarnya untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi guru maupun peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan menjadikannya sebagai acuan untuk kedepan dan mereka akan menghargai sesama, teman, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kita bisa melihat bagaimana keadaan negara ini, sangat lain dari apa yang diharapkan. Pernahkah kita menghargai jasa para pahlawan. Pernahkan terlintas dalam pikiran kita

apa dan bagaimana orang-orang dulu memperjuangkan negara ini? Adakah diantara kita yang menghormati bendera pada saat dikibarkan. Ketika seseorang keluar dari lingkungan pendidikan, hal itu semua tidak ada artinya lagi. Karena itu, penting bagi guru ataupun satuan pendidikan membimbing peserta didik untuk lebih menghargai sesuatu yang lebih berharga dari apapun, yaitu kejujuran dan moralitas.

Memperhatikan model yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS terkadang guru tidak memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Guru mengajar memaksakan kemampuan peserta didik dan hal itu membuat peserta didik tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dari permasalahan tersebut perlu diterapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS. Model ini akan memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan berpikir dengan kreatif dalam memecahkan masalah yang timbul dari masalah pribadi maupun sosial (teman kelompok).

Model pembelajaran *picture and picture* itu dapat memacu peserta didik aktif mengamati gambar-gambar terhadap materi yang diajar maupun masalah yang ada disekitarnya, serta peserta didik bisa memahaminya secara langsung. Dengan memberikan pembelajaran IPS yang bermakna dan tidak memisahkan dengan pegalamanya sehari-hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat melupakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS pada siswakelas V SD Negeri Bung Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS pada siswakelas V SD Negeri Bung Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini seperti berikut.

- a. Mendapatkan teori baru tentang materi pembelajaran perjuangan mempertahankan Kemerdekaan melalui model pembelajaran *picture and picture* menggunakan alat peraga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar/acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari peneliti ini seperti berikut:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar dengan materi peninggalan masa hindu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru IPS khususnya dan guru lainnya untuk di jadikan bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Padabagianinidibahas (1) belajar meliputi pengertian belajar, ciri-ciri belajar, dan hasil belajar, (2) model pembelajaran *picture and picture* meliputi pengertian model pembelajaran *picture and picture*, langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS, (3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi Hakikat Belajar IPS, pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS di SD, dan materi ajar (IPS).

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2012:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hal atau tujuan. Belajar bukan hanya untuk mengingat,tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melaikan pengubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Piaget dalam Karwanto (2010: 85) menyatakan bahwa belajar merupakan pengelola informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya.

Sanjaya (2010:229) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkahlaku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat dan penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

b. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011:15) ciri-ciri belajar ada enam, seperti berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009: 15) beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu,
- b. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c. Kegiatan khusus belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang ditandai dengan aktivitas anak didik, dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing,

d. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin,

e. Ada batas waktu,

f. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hamalik (1995:48), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2006:22) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sagala (2006:23), hasil belajar merupakan penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. Penampilan-penampilan tersebut dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui

penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai dengan fungsinya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar tersebut dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak melalui kegiatan belajar mengajar (Abdurrahman, 1999:37).

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2008:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap dan nilai-nilai tersebut diekspresikan di dalam perilakunya setiap hari. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap perilaku yang meliputi penerimaan, partisipasi, organisasi, dan karakteristik nilai.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Faktor dalam diri peserta didik adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Clark dalam

Sudjana (2006:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor dari luar diri peserta didik adalah lingkungan yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan definisi para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik dan terdiri dari indikator ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011:89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau

cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, seperti dikemukakan oleh Suprijono dalam Huda (2014:139) berikut ini.

Picture and picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non-example* dimana gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk charta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau software-software lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dan gambar yang diberikan kepada siswa harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

b. Langkah-Langkah Pengajaran *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2012: 125), langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture*, seperti berikut ini.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan

konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g. Kesimpulan/ rangkuman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* adalah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi, menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pengurutan gambar secara logis, menanyakan alasan siswa dalam menyusun gambar, menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan kesimpulan/ rangkuman. Rubrik pembelajaran *picture and picture* ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Rubrik Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Indikator	Langkah-langkah
Kegiatan Awal	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar c. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
Kegiatan Inti	d. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran

	urutan gambar tersebut. f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
Kegiatan Akhir	g. Kesimpulan/rangkuman.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2012:125), kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal sepertiberikutini.

1. Kelebihan model *picture and picture*.

- a. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
- b. Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
- c. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung.

2. Kekurangan model *picture and picture*

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuaidengan materi yang diajarkan.
- b. Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagaibahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas dapat disimpulkan bahwakelebihan dan kekuranganmodel pembelajaran *picture and picture*,yaitu Kelebihan: melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis dan

kreatif dalam proses pembelajaran. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran IPS

Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menampilkan atau menyusun gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis dan berurutan sesuai dengan nalar dan kekuatan logika anak (pesertadidik). Suprijono dalam Dewi(2013:40) mengemukakan bahwa penerapan mode *picture and picture* dalam pembelajaran dilakukan seperti berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

g. Kesimpulan/rangkuman.

Dalam penelitian ini penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan oleh Dewi (2013:40) seperti berikut.

- a. Guru memotivasi siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa memperhatikan bermacam gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mengurutkan gambar-gambarsehingga menjadi urutan yang tepat.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut .
- e. Guru menyampaikan materi pokok pelajaran
- f. Siswa membentuk kelompok diskusi.
- g. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa.
- h. Guru membimbing kegiatan diskusi siswa.
- i. Siswa mempersentasikan hasil diskusi.
- j. Siswa yang lain menanggapi.
- k. Guru memberikan umpan balik terhadap tangapan siswa.
- l. Guru memberikan kesempatan kepadasiswauntukbertanya.
- m. Guru memberi penghargaan kepadakelompok.
- n. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan.
- o. Siswa mengerjakan evaluasi.
- p. Guru memberikan tindak lanjut.

Penggunaan media gambar pada model *picture and picture* (1) mendorong minat dan keingintahuan siswa, (2) siswa dapat memahami materi, memecahkan masalah, dan (3) siswa terdorong memperoleh informasi dan menemukan ide-ide.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” (IPS) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies” Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9).Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan menurut Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

c. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja. Tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, bangsa dan Negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi strategi, dan model pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, baik keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan Negara.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat dan bangsanya.

d. Materi Ajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)

4. Peninggalan Masa Hindu

1. Peninggalan sejarah bercorak hindu

Pengaruh agama Hindu membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan ini, antara lain timbulnya bentuk pemerintahan kerajaann dan corak agama Hindu dalam peninggalan sejarah. Peniggalan sejarah bercorak agama Hindu di antaranya sebagai berikut .

a. Bangunan/ Candi

Dahulu candi banyak digunakan sebagai tempat menyimpan abu jenazah seorang raja. Candi-candi peninggalan sejarah pada msa Hindu, di antaranya sebagai berikut:

1) Candi Prambanan

Candi Prambanan atau Candi Rara Jonggrang adalah kompleks CandiHindu terbesar di Indonesiayang dibangun pada abad ke-9 masehi. Candi ini dibangun pada abad IX M,Pada kerajaan Mataram Kuno.



Gambar 2.1

2) Candi Canguang

Candi Canguang terletak di Desa Canguang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Candi Canguang diperkirakan berasal dari abad VII-VIII M. Bentuk bangunan candi sangat Sederhana.



Gambar 2.2

3) Candi Dieng

Candi Dieng terletak di Desa Dieng Kulon, Kecamatan Baturr, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah. Candi Dieng dibangun sekitar abad VIII-XI M.



Gambar 2.3

b. Prasasti

Prasasti disebut juga “atau “ batu bertulis “. Prasasti biasanya terbuat dari batu atau lempengan tembaga. Prasasti peninggalan agama Hindu, antara lain sebagai berikut:

1) Prasasti Kerajaan Kutai

Prasasti peninggalan kerajaan Kutai adalah Yupa berbentuk tugu peringatan upacara tertentu. Tulisan pada Yupa menggunakan huruf pallawa dengan bahasa Sanskerta.



Gambar 2.4

2) Prasasti Tugu

Prasasti Tugu ditemukan di Cilicing, Jakarta. Prasasti Lebak ditemukan di Desa Lebak, di tepi Sungai Cidanghiang, Banteng.



Gambar 2.5

c. Karya Sastra

Sastra pada masa lalu umumnya berupa nasihat, pujan erhadap raja yang memerintah, dan cerita kepahlawanan.

- 1) Negarakertanegara ditulis oleh Mpu Prapanca.
- 2) Sutasoma ditulis oleh Mpu Tantular
- 3) Arjun wiwaha ditulis oleh Mpu Kanwa



Gambar 2.6

d. Tradisi/Kebiasaan

- 1) Hari Raya nyepi

Nyepi merupakan upacara agama Hindu dalam rangka pergatian tahun Saka.

- 2) Upacara Ngaben

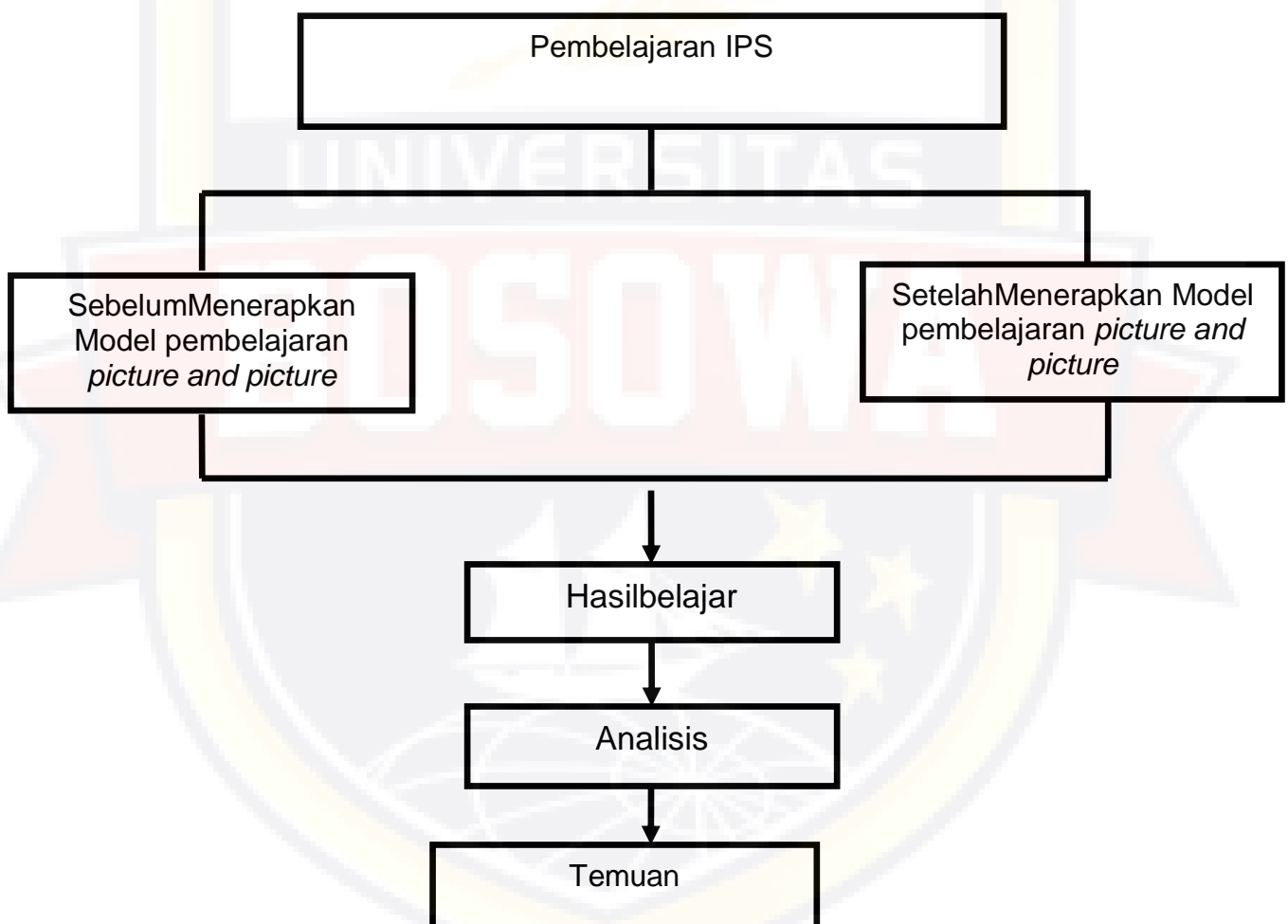
Upacara Ngaben adalah Upacara pembakaran maya atau kremasi jenazah yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali.



Gambar 2.7

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada materi tokoh-tokoh mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar masih belum cukup baik. Untuk itu peneliti beranggapan bahwa model *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



Gambar 2.8
Bagan Kerangka Pikir

Bagan di atas menggambarkan bahwa pada penelitian ini khususnya dikelasV akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* beberapa tahapan yaitu pertama akan diberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 item kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa.

C. Hipotesis

Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas V SD Negeri Bung setelah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* pada materi Peninggalan Masa Hindu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bung Makassar. SD Negeri Bung ini terletak di Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Jalan Bung Makassar.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental designe jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian:

O_1XO_2

(Sugiyono,2009: 75)

Keterangan:

O1 : Pre-test (Tes kemampuan pemahaman tentang peninggalan masa hindu sebelum pelakuan).

O2: post-test (Tes kemampuan pemahaman tentang peninggalan masa hindu sesudah perlakuan).

X : Pengaruh Model *picture and picture* (perlakuan).

Pengaruh perlakuan terhadap pemahaman tentang peninggalan masa hindu (O2-O1).

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar yang terdiri dari 25 orang (satu kelas).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002), jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dapat ditetapkan sebagai sampel. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yaitu siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas (terikat). Variabel bebas adalah model pembelajaran *picture and picture*, sedangkan variabel tak bebas (terikat) adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang dipasang-pasangkan atau diurutkan sehingga membentuk urutan yang logis dan merupakan pembelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi pembelajaran tentang peninggalan masa hindu pada nilai hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang terdiri dari indikator ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) (disesuaikan dengan RPP yang dikembangkan).

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini disiapkan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and*

picture dan RPP serta menyiapkan instrumen *pre-test* untuk kelas *eksperimen*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pertama-tama melakukan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, siswa diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* sebanyak empat kali pertemuan. Setelah itu, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini terdapat dua teknik, yaitu tes dan observasi.

1. Tes

Data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan dapat diperoleh melalui tes yang diberikan pada pertemuan awal dan pertemuan terakhir. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan skor 1.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh man pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikendaki.

G. Uji persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali tes yang diberikan pada awal pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar.

1. Uji Validitas

Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 40 soal dari 40 soal ini akan diambil 20 soal yang valid untuk digunakan sebagai soal tes penelitian. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 34 siswa diluar sample, untuk mengukur tingkat kevalidan soal, digunakan rumus korelasi, rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X= Skor Item

Y=Skor Total

N= Banyaknya objek (Jumlah sampel yang ingin diteliti).

Penentuan kategori dari validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Varians dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$\sigma = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:94)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dari reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Reabilitas

Nilai r-hitung	Kategori Reabilitas
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial berupa uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji T. Serta analisis peningkatan hasil belajar menggunakan N-Gain. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, persentase, dan distribusi frekuensi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk setiap variabel.

a. Rata-rata (\bar{x})

Untuk mencari rata-rata dapat menggunakan persamaan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:67)

- b. Skor Maksimum merupakan skor *pretest dan posttest* tertinggi pada siswa untuk *pretest dan posttest*
- c. Skor Minimum merupakan skor *pretest dan posttest* tertinggi pada siswa untuk *pretest dan posttes*.
- d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:43)

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2.
Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
85 -100	Sangat tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

e. Standar Deviasi (S) dan varians (S^2):

Varians dapat tentukan dengan menggunakan persamaan:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Sedangkan standar deviasi ditentukan dengan:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005:94)

.2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data skor hasil kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa untuk *pretest* dan *posttest* digunakan uji Chi-kuadrat dengan persamaan sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-Kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian:

Data yang berasal dari populasi berdistribusi normal bila χ_{hitung}^2 lebih kecil dari χ_{tabel}^2 dengan derajat kebebasan (dk) = k – 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diasumsikan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan derajat kebebasan (dk) = k – 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diasumsikan data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji – F, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data bersifat homogen. Sebaliknya jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan derajat kebebasan penyebut dan pembilang dk = (n – 2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Hasil Belajar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* sama dengan hasil belajar sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture*. pada kelas V SD Negeri Bung Makassar.

H_1 : Hasil Belajar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas V SD Negeri Bung Makassar.

μ_1 : Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

μ_2 : Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan statistik *uji t*. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "M d" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} digunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 2$ dengan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Analisis korelasi model *picture and picture* dan Hasil Belajar

Korelasi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Adapun dua variabel yang akan dihubungkan adalah model *picture and picture* dan hasil belajar. Analisis korelasi antara model *picture and picture* dan Hasil Belajar digunakan rumus korelasi, rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = Total jumlah variabel x

$\sum y$ = Total jumlah variabel y

$\sum x^2$ = Kuadrat total jumlah variabel x

$\sum y^2$ = Kuadrat total jumlah variabel y

$\sum xy$ = Hasil perkalian total jumlah variabel x dan y

Pedoman umum dalam menentukan kriteria korelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Pedoman Umum Kriteria Korelasi

Nilai r	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0 – 0,49	Korelasi Lemah
0,5 – 0,79	Korelasi Sedang
0,8 – 0,99	Korelasi Kuat
1	Korelasi Sempurna

4. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan motivasi dan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *N-Gain* :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

(Hake, 1999:1)

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jika $g \geq 0,7$ maka N-gain berada dalam kategori tinggi
2. Jika $0,7 > g \geq 0,3$ maka N-gain berada dalam kategori sedang
3. Jika $g < 0,3$ maka N-gain berada dalam kategori rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Persiapan awal penelitian dilaksanakan, diadakan persiapan(1) objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar Tahun 2017, (2) penelitian ini gunakan Tes untuk mengumpulkan data variabel Model pembelajaran *picture and picture*(X) hasil belajar IPS (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Tes, ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel hasil belajar(3) pengumpulan data, tes dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya disebarkan 25 siswa V SD Negeri Bung Makassar. Hasil perhitungan validitas dilakukan pada 40 item soal yang kemudian diambil 20 soal valid yang digunakan sebagai tes untuk instrumen penelitian.

1. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali tes yang diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bung Makassar.

a. Uji Validitas

Menurut Sudjarwo (2009:224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pada

penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 40 soal yang kemudian diambil 20 soal yang valid untuk digunakan sebagai soal tes instrumen penelitian. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel, untuk mengukur tingkat kevalidan soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 170):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X: nilai Item

Y: nilai Total

N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Penentuan kategori dari validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kondisi	Simpulan
1	2.28	0,413	r hitung > r tabel	Valid
2	2.03	0,413	r hitung > r tabel	Valid
3	0.88	0,413	r hitung > r tabel	Valid
4	1.33	0,413	r hitung > r tabel	Valid
5	0.47	0,413	r hitung > r tabel	Valid
6	2.47	0,413	r hitung > r tabel	Valid
7	-0.17	0,413	r hitung < r tabel	Drop
8	1.71	0,413	r hitung > r tabel	Valid
9	1.61	0,413	r hitung > r tabel	Valid
10	0.69	0,413	r hitung > r tabel	Valid
11	-0.51	0,413	r hitung < r tabel	Drop
12	-0.30	0,413	r hitung < r tabel	Drop
13	2.03	0,413	r hitung > r tabel	Valid
14	2.31	0,413	r hitung > r tabel	Valid
15	0.72	0,413	r hitung > r tabel	Valid
16	0.27	0,413	r hitung < r tabel	Drop
17	1.08	0,413	r hitung > r tabel	Valid
18	2.47	0,413	r hitung > r tabel	Valid
19	0.02	0,413	r hitung < r tabel	Drop
20	-0.48	0,413	r hitung < r tabel	Drop
21	2.03	0,413	r hitung > r tabel	Valid
22	0.97	0,413	r hitung > r tabel	Valid

Butir Soal	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kondisi	Simpulan
23	2.30	0,413	r hitung > r tabel	Valid
24	0.87	0,413	r hitung > r tabel	Valid
25	-0.47	0,413	r hitung < r tabel	Drop
26	2.30	0,413	r hitung > r tabel	Valid
27	1.03	0,413	r hitung > r tabel	Valid
28	2.31	0,413	r hitung > r tabel	Valid
29	2.30	0,413	r hitung > r tabel	Valid
30	-1.04	0,413	r hitung < r tabel	Drop
31	0.47	0,413	r hitung > r tabel	Valid
32	0.50	0,413	r hitung > r tabel	Valid
33	0.97	0,413	r hitung > r tabel	Valid
34	0.99	0,413	r hitung > r tabel	Valid
35	0.36	0,413	r hitung < r tabel	Drop
36	0.69	0,413	r hitung > r tabel	Valid
37	0.97	0,413	r hitung > r tabel	Valid
38	-0.63	0,413	r hitung < r tabel	Drop
39	2.31	0,413	r hitung > r tabel	Valid
40	0.97	0,413	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diperoleh dari 40 soal yang diberikan terdapat 10 soal yang tidak valid dan 30 soal yang valid yang diambil 20 diantaranya diambil sebagai soal tes pretest dan posttest.

b. Uji Reliabilitas

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Varians dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$\sigma = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:94)

Rekapitulasi data total variansi dan variansi butir soal yang diperoleh melalui bantuan *Microsoft office excel 2007* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi data total variansi dan variansi butir soal Uji Reabilitas

Butir Soal	Total Variansi	Variansi Butir Soal
1	18,42	0,24
2	18,42	0,24
3	18,42	0,20
4	18,42	0,24
5	18,42	0,23
6	18,42	0,24

Butir Soal	Total Variansi	Variansi Butir Soal
7	18,42	0,23
8	18,42	0,25
9	18,42	0,23
10	18,42	0,20
11	18,42	0,20
12	18,42	0,21
13	18,42	0,24
14	18,42	0,23
15	18,42	0,23
16	18,42	0,23
17	18,42	0,23
18	18,42	0,23
19	18,42	0,20
20	18,42	0,23
Total		4,53

Sehingga koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t} \right]$$

$$r = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{4,53}{18,42} \right]$$

$$r = 0,79$$

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dari reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrument tes yang dilakukan, diperolehreabilitas r -hitung = 0,79 yang berada pada rentang 0,60 - 0,79 yang berarti tingkat reliabilitas instrumen tinggi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Nilai *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS

Statistik	Hasil Belajar	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	65	90
Nilai Terendah	25	55
Nilai Rata-rata	34	70,6
Standar Deviasi	8,6	11,2
Varians	75	125,25
Rentang Nilai	40	35
Jumlah Kelas Interval	3	3
Panjang Kelas	14	14

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pretest Pembelajaran IPS

Kelas Interval	Fi	Xi	xi ²	fiXi	FiXi ²
21-35	16	28	784	448	12544
36-50	8	43	1849	344	14792
51-65	1	58	3364	58	3364
Jumlah	25	129	5997	850	30700

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Posttest Pembelajaran IPS

Kelas Interval	Fi	Xi	xi ²	fiXi	FiXi ²
51-65	9	58	3364	522	30276
66-80	11	73	5329	803	58619
81-95	5	88	7744	440	38720
Jumlah	25	219	16437	1765	127615

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{850}{25} = 34 .$$

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1765}{25} = 70,6 .$$

Standar Deviasi (S) dan varians (S²) diperoleh dari tabel 3 sebagai berikut,

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{25 \cdot (30700) - (850)^2}{25(25-1)} = 75$$

$$S = \sqrt{75} = 8,6$$

Dari data tabel 4 diperoleh:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{25 \cdot (127615) - (1765)^2}{25(25-1)} = 125,25$$

$$S = \sqrt{125,25} = 11,2$$

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Diketahui bahwa ukuran sampel atau jumlah siswa yang diteliti adalah 25 orang. Tabel di atas menunjukkan nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing pada saat *pretest* dan *posttest*. Nilai hasil belajar IPS diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan saat sebelum dan sesudah pelajaran. Tes hasil belajar yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan nilai 5 untuk setiap jawaban benar. Nilai tertinggi jika semua soal dijawab benar adalah 100 dan nilai terendah adalah 0.

Hasil tertinggi tes hasil belajar IPS pada saat *pretest* yaitu 65 dari 20 soal dan 90 dari 20 soal untuk *posttest*, dengan nilai terendah 25 untuk *pretest* dan 55 untuk *posttest*. Nilai rata-rata belajar pada saat *pretest* yaitu 34 sedangkan untuk *posttest* yaitu 70,6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa pada saat *pretest* yang hanya menjawab 5 soal yang diberikan dan *posttest* meningkat 6 point yaitu menjawab 11 soal. Hal ini terlihat dengan jelas pada hasil rata-rata antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), distribusi tabel frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bung sebelum dan sesudah diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar IPS

Kategori	Interval Nilai	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	85-100	0	0 %
Tinggi	65-84	1	4 %
Sedang	55-64	0	0 %
Rendah	35-54	13	52 %
Sangat Rendah	0-34	11	44 %
Jumlah		25	100 %

Nilai hasil belajar pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Bung Makassar sebelum pemberian perlakuan dapat dikategorikan dalam kelompok sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada saat *pretest* terdapat 44% atau 11 siswa pada kategori sangat rendah (nilai 0-34), 52% atau 13 orang siswa pada kategori rendah (nilai 35-54), 0% atau 0 orang siswa pada kategori sedang (nilai 55-64), 4% atau 1 orang siswa pada kategori Tinggi (nilai 65-80). Selanjutnya tidak ada satupun siswa atau 0 % yang berada dikategorikan sangat tinggi (nilai 85-100). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang

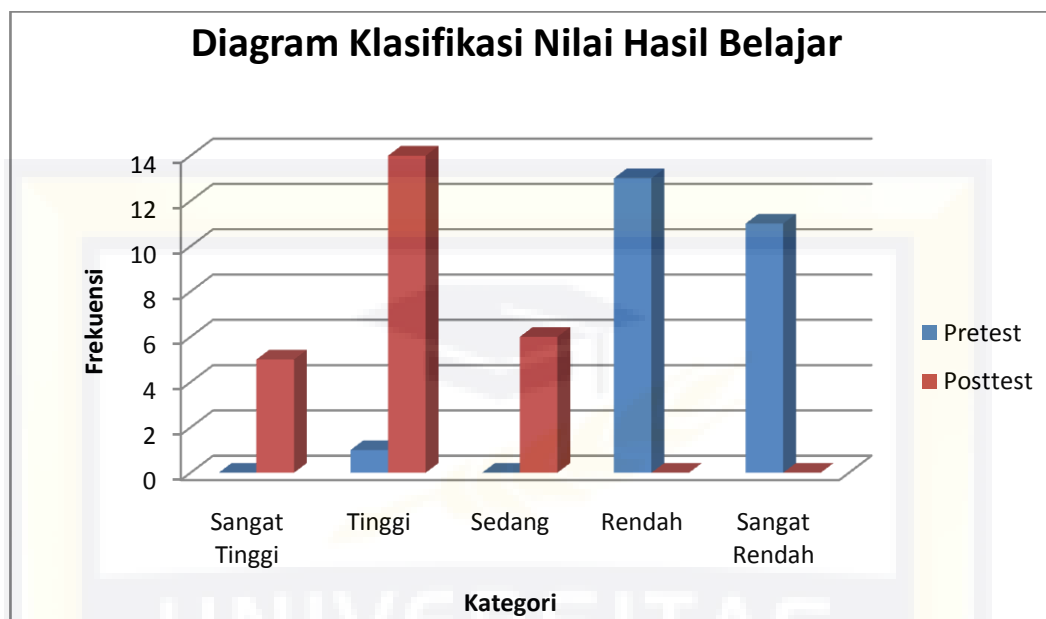
belum diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* rata-rata dalam kategori rendah.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar IPS

Kategori	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	85-100	5	20 %
Tinggi	65-84	14	56 %
Sedang	55-64	6	24 %
Rendah	35-54	0	0 %
Sangat Rendah	0-34	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Setelah pemberian perlakuan, yaitu diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, nilai hasil belajar IPS dapat dikategorikan dalam kelompok sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Pada saat *posttest* terdapat 0% atau 0 siswa pada kategori sangat rendah (nilai 0-34) dan rendah (nilai 35-54), 24% atau 6 siswa pada kategori sedang (nilai 55-64), 56% atau 14 siswa pada kategori tinggi (nilai 65-84), 20% atau 5 siswa pada kategori sangat tinggi (nilai 85-100).

Berdasarkan pengkategorian di atas prentasi nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa ditunjukkan pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.1

pengategorian Presentase *pretest* dan *posttest* Hasil Belajar IPS Siswa berdasarkan Distribusi Frekuensi

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas hasil belajar IPS *untuk pretest dan posttest* dengan menggunakan chi-kuadrat dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar IPS

Nilai	χ^2 hitung	A	Dk	χ^2 tabel	status	Simpulan
pretest	1,88	0,05	12	21,026	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal
posttest	1,98	0,05	12	21,026	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Distribusi Normal

Padaposttest yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,98$ untuk $\alpha = 0.05$ dan $Dk = k - 2 = 14 - 2 = 12$, maka berdasarkan tabel *Chi-Kuadrat* diperoleh $\chi^2_{Tabel} = \chi^2_{(0,95)(12)} = 21,026$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ ($1,98 < 21,026$) yang berarti nilai hasil belajar IPS berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada *pretest* diajar dengan tidak model pembelajaran *picture and picture* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,88$ untuk $\alpha = 0.05$ dan $Dk = k - 2 = 14 - 2 = 12$, maka berdasarkan tabel *Chi-Kuadrat* diperoleh $\chi^2_{Tabel} = \chi^2_{(0,95)(4)} = 21,026$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ ($1,88 < 21,026$) yang berarti nilai hasil belajar IPS berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji – F, yaitu:

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data bersifat homogen. Sebaliknya jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan derajat kebebasan penyebut dan pembilang $dk = (n - 2)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9

Data Variansi hasil belajar Kelas untuk pretest dan posttest

Tes	Jumlah Sampel	Standar Deviasi	Variansi
Pretest	25	8,6	75
Posttest	25	11,2	125,25

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{125,25}{75} = 1,67$$

Adapun nilai F_{tabel} , diperoleh dari:

$$dk_{pembilang} = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

$$dk_{penyebut} = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

dengan $\alpha = 0,05$ untuk $dk_{pembilang} = 23$ dan $dk_{penyebut} = 23$ berdasarkan tabel

F diperoleh $F_{tabel} = 2,00$. Maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,67 < 2,01$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Hal ini berarti nilai hasil belajar peserta didik berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara *posttest* dan yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan *pretest* yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Hasil Belajar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* sama dengan hasil belajar sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas V SD Negeri Bung Makassar.

H_1 : Hasil Belajar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas V SD Negeri Bung Makassar.

μ_1 : Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

μ_2 : Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan statistik *uji t*.

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Pengujian Uji t Hasil Belajar IPS

Nama Responden	Hasil Belajar		d=Si- So	d ²
	pretest (So)	Postest (Si)		
Nadira Zahra Subroto	35	80	45	2025
Pirayanti	35	80	45	2025
Isma fahira	30	60	30	900
Husnul khatimah	40	85	45	2025
Retno Ayu Iarasati	50	90	40	1600
Puti Hamna Nurhalizah	25	90	65	4225
Radiyah Nur Hijrah	30	70	40	1600
Muh.Rizky Aditia	25	55	30	900
Nur Fadilla Mustari	35	60	25	625
Tegal M.S	35	70	35	1225
Banrain	45	70	25	625

Nama Responden	Hasil Belajar		d=Si- So	d ²
	Pretest (So)	Posttest (Si)		
Intan Wulandari	30	60	30	900
Irfan M	45	70	25	625
Aldyansyah	25	70	45	2025
Rizki Riana R	45	55	10	100
Ahmad tawakkal	50	75	25	625
Mau Disa Aqmarika P	30	65	35	1225
Riski	50	85	35	1225
Adim k	25	75	50	2500
Mujahidin Khairan S	50	80	30	900
Waldi	50	65	15	225
Teguhg Ardana R	30	60	30	900
Rezky Al-Akbar	30	70	40	1600
Muh.Irza	30	65	35	1225
Nurhalizah Rais	65	90	25	625
Jumlah	940	1795	855	32475

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

5. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{855}{25} \\
 &= 34,2
 \end{aligned}$$

6. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 32475 - \frac{(855)^2}{25} \\
 &= 32475 - \frac{731025}{25} \\
 &= 32475 - 29241 \\
 &= 3234
 \end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{34,2}{\sqrt{\frac{3234}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{34,2}{\sqrt{\frac{3234}{600}}}$$

$$t = \frac{34,2}{\sqrt{5,39}}$$

$$t = \frac{34,2}{2,32}$$

$$t = 14,73$$

8. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 2 = 25 - 2 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,714$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 14,86$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,714$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $14,86 > 1,714$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti hasil belajar peserta didik yang setelah diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diajar dengan metode model pembelajaran *picture and picture* pada kelas V SD Negeri Bung Makassar.

d. Analisis Korelasi Model *Picture and Picture* dan Hasil Belajar

Korelasi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Adapun dua variabel yang akan dihubungkan adalah model

picture and pictured dan hasil belajar. Analisis korelasi antara model *picture and picture* dan Hasil Belajar digunakan rumus korelasi, rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Tabel 4.11
Analisis Korelasi

Responden	Angket (X)	Hasil Belajar (Y)	XY	X ²	Y ²
Nadira Zahra Subroto	63	80	5040	3969	6400
Pirayanti	49	80	3920	2401	6400
Isma fahira	57	60	3420	3249	3600
Husnul khatimah	58	85	4930	3364	7225
Retno Ayu larasati	60	90	5400	3600	8100
Puti Hamna Nur halizah	64	90	5760	4096	8100
Radiah Nur Hijrah	68	70	4760	4624	4900
Muh.Rizky Aditia	53	55	2915	2809	3025
Nur Fadilla Mustari	48	60	2880	2304	3600
Tegal M.S	47	70	3290	2209	4900
Banrain	63	70	4410	3969	4900
Intan Wulandari	57	60	3420	3249	3600
Irfan M	68	70	4760	4624	4900
Aldyansyah	59	70	4130	3481	4900
Rizki Riana R	53	55	2915	2809	3025
Ahmad tawakkal	71	75	5325	5041	5625
Mau Disa Aqmarika	72	65	4680	5184	4225
Riski	60	85	5100	3600	7225

Responden	Angket (X)	Hasil Belajar (Y)	XY	X ²	Y ²
Adim k	53	75	3975	2809	5625
Mujahidin Khairan Syah	52	80	4160	2704	6400
Waldi	55	65	3575	3025	4225
Teguhg Ardana R	53	60	3180	2809	3600
Rezky Al-Akbar	23	70	1610	529	4900
Muh.Irza	71	65	4615	5041	4225
Nurhalizah Rais	72	90	6480	5184	8100
Jumlah	1449	1795	104650	86683	131725

Dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh,

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 104650 - (1449 \times 1795)}{\sqrt{(25 \times 86683 - 1449^2)(25 \times 131725 - 1795^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15295}{\sqrt{479740140}}$$

$$r_{xy} = \frac{15295}{21902,971}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

Nilai korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,69$ yang berarti hubungan antara model pembelajaran *picture and picture* dan hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sedang.

e. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar dari *pre-test* ke *post-test* menggunakan rumus *N-Gain* :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

(Hake, 1999:1)

Analisis N-Gain pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.12
Analisis N-Gain

Responden	Hasil Belajar		S1-So	Smaks-So	Gain
	pretest (So)	posttest (S1)			
Nadira Zahra Subroto	35	80	45	55	0,81818
Pirayanti	35	80	45	55	0,81818
Isma fahira	30	60	30	60	0,50000
Husnul khatimah	40	85	45	50	0,90000
Retno Ayu larasati	50	90	40	40	1,00000
Puti Hamna Nur	25	90	65	65	1,00000
Radiah Nur Hijrah	30	70	40	60	0,66667
Muh.Rizky Aditia	25	55	30	65	0,46154
Nur Fadilla Mustari	35	60	25	55	0,45455
Tegal M.S	35	70	35	55	0,63636
Banrain	45	70	25	45	0,55556
Intan Wulandari	30	60	30	60	0,50000
Irfan M	45	70	25	45	0,55556
Aldyansyah	25	70	45	65	0,69231
Rizki Riana R	45	55	10	45	0,22222
Ahmad tawakkal	50	75	25	40	0,62500
Mau Disa Aqmarika	30	65	35	60	0,58333
Riski	50	85	35	40	0,87500

Responden	Hasil Belajar		S1-So	Smaks-So	Gain
	pretest (So)	posttest (S1)			
Adim k	25	75	50	65	0,76923
Mujahidin Khairan S	50	80	30	40	0,75000
Waldi	50	65	15	40	0,37500
Teguhg Ardana R	30	60	30	60	0,50000
Rezky Al-Akbar	30	70	40	60	0,66667
Muh.Irza	30	65	35	60	0,58333
Nurhalizah Rais	65	90	25	25	1,00000
Rata-rata N-Gain					0.66035

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah meningkat dengan Gain sebesar 0,66 yang berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.13

Distribusi frekuensi Dan Kategori N-Gain Hasil Belajar IPS

N-Gain	Kategori	Frekuensi
Jika $g \geq 0,7$	Tinggi	9
Jika $0,7 > g \geq 0,3$	Sedang	15
Jika $g \leq 0,3$	Rendah	1

Tabel 4.13 di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar dari *pre-test* ke *posttest* beserta kategorinya. Dari 25 siswa yang dikategorikan meningkatnya hasil belajar kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan N-Gain ($g \geq 0,7$), siswa yang dikategorikan meningkatnya hasil belajar

kategori sedang sebanyak 15 orang dengan N-Gain ($0,7 > g \geq 0,3$), siswa yang dikategorikan meningkatnya hasil belajar kategori rendah sebanyak 1 orang dengan N-Gain ($g \leq 0,3$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPS siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* rata-rata meningkat dalam kategori sedang dengan nilai N-Gain 0,66.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, akan dibahas tentang penggunaan model pembelajaran dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengaitkan teori dengan fakta di lapangan. Pada pembahasan ini pula akan dibahas hasil belajar IPS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan jenis penelitian pre-eksperimental designe jenis *One-Group Pretes dan Posttest*.

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* modifikasi dari *picture and picture*. Menurut Ramadan T (2010) *picture and picture* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dilakukan dengan menyusun gambar, siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis atas dasar itulah sehingga *picture and picture* dimodifikasi menjadi model pembelajaran yang mudah, sederhana dan efektif untuk

melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar, dan kekuatan logika anak didik. yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan masa Hindu, di dalam kelas. *Picture and picture* merupakan salah satu teknik mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar, kekuatan logika anak, serta melibatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis statistic secara deskriptif bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Bung Makassar, *posttest* yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* . Hal ini menunjukkan bahwa jika peserta didik diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki nilai rata-rata motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yennita (2010) bahwa model pembelajaran *picture and picture* yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar IPS peserta didik pada *posttest* yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* nilai rata-rata yaitu 70,6 yang diperoleh lebih tinggi di bandingkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* yaitu 34 yang diajar dengan tidak menggunakan

model pembelajaran *picture and picture* diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS peserta didik *pretest* yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini sesuai dengan penelitian Monna (2013) bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada *posttest* (yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*) lebih tinggi daripada *pretest*.

Pengkategorian motivasi belajar IPS untuk *posttest* berada dalam kategori sangat tinggi dan untuk *pretest* berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pengkategorian hasil belajar IPS untuk *posttest* berada dalam kategori tinggi dan untuk *pretest* berada dalam kategori rendah. Perbedaan tersebut disebabkan karena pada *posttest* peserta didik diberikan pertanyaan melalui model pembelajaran *picture and picture* yang melatih melatih kemampuan analogi, sistemisasi nalar, kekuatan logika anak, serta melibatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar. Sedangkan pada kelas *pretest* hanya diberikan soal secara langsung kepada peserta didik yang membuat peserta didik merasa bosan dengan cara yang seperti itu tanpa adanya penjelasan tentang materi yang menyangkut tes yang dibagikan seperti pada *posttest*.

Hasil perhitungan dari analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPS antara *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi

berdistribusi normal yang diuji melalui uji normalitas menggunakan chi-kuadrat, dengan $x^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, yaitu $1,88 < 21,026$ untuk pretest dan $1,98 < 21,026$ untuk posttest dan memiliki varians yang homogeny yang diuji melalui uji homogenitas menggunakan uji-F dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,67 < 2,01$. Pada pengujian Hipotesis dua pihak menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 14,73$ dan $t_{tabel} = 1,714$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,73 > 1,714$ sehingga diperoleh bahwa hasil belajar IPS memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar IPS masing-masing kelas yang menunjukkan nilai sebesar 70,6 rata-rata (\bar{X}) pada *posttest* yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest yaitu 34 yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik model pembelajaran *picture and picture* mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Bung Makassar.

Perbedaan hasil belajar IPS antara *posttest* yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan *pretest* yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* disebabkan karena peserta didik pada

posttest diberikan penjelasan materi tentang soal yang akan dikerjakan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar IPS sehingga termotivasi untuk terus mempelajari materi selanjutnya.

Dari fakta empiris di atas, mengidentifikasi hasil belajar IPS sebagai sasaran dari kegiatan mengajar, memberikan informasi kuantitatif mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi ajar setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Bung Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar IPS sebelum diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar memiliki rata-rata nilai hasil belajar IPS sebesar 34.
- b. Hasil belajar IPS setelah diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar memiliki rata-rata nilai hasil belajar IPS sebesar 70,6.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *picture and picture* belajar dengan sebelum yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* belajar pada siswa kelas V SD Negeri Bung Makassar dengan hasil uji T yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,86 > 1,714$.
- d. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri bung Makassar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* meningkat dengan N-Gain sebesar 0,66 berada pada kategori sedang.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* belajar bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa sehingga dianjurkan bagi guru dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.
- b. Bagi para peneliti, penelitian ini bisa dilanjutkan dengan merangkaikan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* belajar yang berbasis Ilmu pengetahuan Sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Friska Kumala. 2013. Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif pada Siswa Kelas II Sd Bringin 02 Semarang. Skripsi pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Negeri Semarang. Dalam Lib.Unnes. ac. id. Diakses pada tanggal 12 April 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farohman pupuh, 2007. *Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung: Kaifa.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. Departemen of Physics Indiana University. Diunduh dari <http://www.physics.indiana.edu> tanggal 5 Desember 2015.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* Medan: Media Persada.
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Muliawan, Jasa Unggul. 2008. *Epitesmologi Pendidikan*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.

Soedjadi, R. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dalam rangka Meningkatkan Pendidikan*. Jakarta: Media Pendidikan.

Sudaryono; Margono, Gaguk; Rahayu, Waardani. 2013. *Pegembangan Insrtrumen penelitian pendidikaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sudjana, 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Saiful. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Sudjana,Nana.2008.*Strategi Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

BOSOWA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD NEGERI BUNG
Kelas / Semester : V/1
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

C. Indikator

1.1.1 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

1.1.2 Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

2. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Peninggalan sejarah bercorak hindu

Pengaruh agama Hindu membawa perubahan dalam kidupan bermasyarakat. Perubahan ini, antara lain timbulnya bentuk pemerintahan kerajaann dan corak agama Hindu dalam peninggalan sejarah. Peniggalan sejarah bercorak agama Hindu

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Mempelihatkan gambar-gambar peninggalan masa Hindu

2. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Guru masuk kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama
2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa Kegiatan Inti

4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
5. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
6. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
7. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
8. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
9. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
10. Kesimpulan/rangkuman.

Kegiatan Akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji seberapa pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajarinya.
3. Refleksi: Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji seberapa pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajarinya. bisa juga bertanya : “Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami? Kegiatan apa yang paling menyenangkan?”
4. Guru mengajak siswa berdoa bersama

H. Alat, Media, Dan Sumber Belajar

Alat dan media : Gambar-gambar peninggalan masa Hindu

Sumber : Buku paket IPS kelas V SD

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Unjuk Kerja dan tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian
3. Contoh Penilaian :
4. Pedoman Penskoran :

Nilai = skor yang diperoleh x 10 = 100

Keterangan : per soal diberi skor 1

Makassar, 28 Agustus 2017

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Penelitian

Hasriani
Nip:199661231 198612091

Nurhikmah A
Nim. 4513103095

~~Posttest~~ Pretest

NAMA : Radiah Nur Huda

KELAS : V (lima)

A. Pilihlah salah satu jawaban a, b, c dan d yang paling benar !

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah...
 - a. Kutai
 - b. Mataram
 - c. Tarumanegara
 - d. Singasari
2. Berikut ini candi peninggalan Agama Hindu adalah candi...
 - a. Borobudur
 - b. Kalasan
 - c. Mendet
 - d. Panatara
3. Berikut ini yang merupakan kitab peninggalan Hindu adalah...
 - a. Sutasoma
 - b. Negarakertagama
 - c. Pararaton
 - d. Baratayuda
4. 3 Dewa dalam ajaran Hindu disebut...
 - a. Trisatya
 - b. Tridarma
 - c. Trimurti
 - d. Tripitaka
5. Pendiri kerajaan Majapahit adalah...
 - a. Raden Wijaya
 - b. Gajah Mada
 - c. Ken Arok
 - d. Hayam Murik
6. Kerajaan Mataram Hindu mulai dikenal pada tahun....
 - a. 731
 - b. 732
 - c. 734
 - d. 735
7. Upacara pembakaran mayat disebut...
 - a. Ngaben
 - b. Galungan
 - c. Sekaten
 - d. Nelubulanen
8. Raja-raja yang memerintah kerajaan Kediri adalah....
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Raja Jayawarsa
 - d. Raja Mulawarman
9. Candi Borobudur merupakan peninggalan kerajaan...
 - a. Mataram Lama
 - b. Sriwijaya
 - c. Majapahit
 - d. Singosari
10. Tokoh pada masa kerajaan Singosari adalah...
 - a. Raja Sanjaya
 - b. Ken Arok
 - c. Bala Putra Dewa
 - d. Raden Wijaya

11. Tokoh yang terkenal pada masa Kerajaan Mataram Hindu adalah...
- a. Ken Arok
 - b. Raja Airlangga
 - c. Mulawarman
 - d. Rakai Watukura Dyan Balitung
12. Yang termaksud kerajaan bercorak Hindu adalah...
- a. Kutai, Mataram Kono, Singosari
 - b. Mataram Kuno, Kaling, Singosari
 - c. Mataram Kuno, Singosari, Sriwijaya
 - d. Kaling, Singosari, Sriwijaya
13. Prasasti Ciaruteun merupakan peninggalan Kerajaan Terumanegara pada masa Raja..
- a. Mulawarman
 - b. Aditiawarman
 - c. Purnawarman
 - d. Asmawarman
14. Kerjaan Singosari mencapai masa kejayaan pada pemerintahan..
- a. Kartanegara
 - b. Ken Arok
 - c. Jayanegara
 - d. Kandedes
15. Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan...
- a. Kartanegara
 - b. Jayabaya
 - c. Kertajaya
 - d. Bameswara
16. Trimurti dalam keyakinan Agama hindu kecuali...
- a. Brahman
 - b. Ganesa
 - c. Syiwa
 - d. Wisnu
17. Untuk mencapai kekuasaan sebagai Raja Ken Arok melakukan kejahatan dengan membunuh....
- a. Kandedes
 - b. Tunggul Ametung
 - c. Empu gandrung
 - d. Anusapati

18. Raja Sanjaya memerintahkan pada tahun...

- a. 732
- b. 733
- c. 734
- d. 735

19. Raja pertama kerajaan Majapahit adalah...

- a. Jayabaya
- b. Kudungga
- c. Anusapati
- d. Raden Wijaya

20. Candi Prambanan adalah peninggalan Sejarah bercorak Agama...

- a. Hindu
- b. Buddha
- c. Islam
- d. Kristen

BOSOWA

NAMA : Putri Hamma Nur Haliza

KELAS : V (Lima)

A. Pilihlah salah satu jawaban a, b, c dan d yang paling benar !

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah...
 - a. Kutai ✓
 - b. Mataram ✓
 - c. Tarumanegara
 - d. Singasari
2. Berikut ini candi peninggalan Agama Hindu adalah candi...
 - a. Borobudur ✓
 - b. Kalasan ✓
 - c. Mendut ✓
 - d. Panatara ✓
3. Berikut ini yang merupakan kitab peninggalan Hindu adalah...
 - a. Sutasoma
 - b. Negarakertagama ✓
 - c. Pararaton ✓
 - d. Baratayuda ✓
4. 3 Dewa dalam ajaran Hindu disebut...
 - a. Trisatya
 - b. Tridarma
 - c. Trimurti ✓
 - d. Tripitaka ✓
5. Pendiri kerajaan Majapahit adalah...
 - a. Raden Wijaya ✓
 - b. Gajah Mada
 - c. Ken Arok ✓
 - d. Hayam Murik ✓
6. Kerajaan Mataram Hindu mulai dikenal pada tahun....
 - a. 731
 - b. 732 ✓
 - c. 734
 - d. 735
7. Upacara pembakaran mayat disebut...
 - a. Ngaben ✓
 - b. Galungan ✓
 - c. Sekaten
 - d. Nelubulanen ✓
8. Raja-raja yang memerintah kerajaan Kediri adalah....
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Raja Jayawarsa
 - d. Raja Mulawarman ✓
9. Candi Borobudur merupakan peninggalan kerajaan...
 - a. Mataram Lama ✓
 - b. Sriwijaya
 - c. Majapahit
 - d. Singosari ✓
10. Tokoh pada masa kerajaan Singosari adalah...
 - a. Raja Sanjaya
 - b. Ken Arok ✓
 - c. Bala Putra Dewa
 - d. Raden Wijaya ✓

11. Tokoh yang terkenal pada masa Kerajaan Mataram Hindu adalah...
- Ken Arok
 - Raja Airlangga
 - Mulawarman
 - Rakai Watukura Dyan Balitung ✓
12. Yang termaksud kerajaan bercorak Hindu adalah...
- Kutai, Mataram Kono, Singosari ✓
 - Mataram Kuno, Kaling, Singosari
 - Mataram Kuno, Singosari, Sriwijaya ✓
 - Kaling, Singosari, Sriwijaya
13. Prasasti Ciaruteun merupakan peninggalan Kerajaan Terumanegara pada masa Raja..
- Mulawarman ✓
 - Aditiawarman
 - Purnawarman
 - Asmawarman
14. Kerajaan Singosari mencapai masa kejayaan pada pemerintahan..
- Kartanegara
 - Ken Arok ✓
 - Jayanegara
 - Kandedes
15. Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan...
- Kartanegara ✓
 - Jayabaya
 - Kertajaya ✓
 - ~~Rameswara~~
16. Trimurti dalam keyakinan Agama Hindu kecuali...
- Brahman
 - Ganesa
 - Syiwa ✓
 - Wisnu
17. Untuk mencapai kekuasaan sebagai Raja Ken Arok melakukan kejahatan dengan membunuh....
- Kandedes
 - Tunggul Ametung ✓
 - Empu Gandring
 - Anusapati

18. Raja Sanjaya memerintahkan pada tahun...

a. 732

b. 733

c. 734 ✓

d. 735

19. Raja pertama kerajaan Majapahit adalah...

a. Jayabaya

b. Kudungga

c. Anusapati ✓

d. Raden Wijaya

20. Candi Prambanan adalah peninggalan Sejarah bercorak Agama...

a. Hindu

b. Buddha ✓

c. Islam

d. Kristen

BUSOWA

Rubrik Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Indikator	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		1	2	3
Kegiatan Awal	<p>a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar</p> <p>c. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi</p>			
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.</p> <p>b. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.</p> <p>c. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.</p>			
Kegiatan Akhir	a. Kesimpulan/rangkuman.			

Lampiran

Dokumentasi Penelitian





UNIVERSITAS





RIWAYAT HIDUP



Nurhikmah A, lahir di ujung, pada tanggal 20 oktober 1995. Anak sulung dari dua bersaudara pasangan Bapak Arifin dan Ibu Jumrianti. Tamat SDN Bung Makassar pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan pada SMP Neger 30 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Wahyu 1 Makassar, dan tamat pada tahun 2013, satu tahun kemudian tepat pada september 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Bosowa Makassar dan selesai pada tahun 2017.